

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah laporan Bank Umum Syariah dengan periode 2012-2016 berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

B. Populasi

Populasi dari penelitian ini ialah seluruh bank umum syaria'ah di Indonesia yang berjumlah 11 bank yang tercatat di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah bank umum syariah swasta nasional yang telah menerbitkan laporan keuangan periode 2012-2016. Pengambilan interval populasi tersebut dikarenakan peraturan Bank Indonesia akan Surat keputusan Nomor 13/1/PBI/2011 pasal 2 ayat (3) mengenai Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang menggunakan metode RGEC diterapkan pada tahun 2012.

C. Jenis Data

Data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2006). Data diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang tertera di website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan juga Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) serta situs website bank yang bersangkutan.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki (Sugiyono, 2011). Adapun kriteria yang ditentukan penulis ialah:

1. Perusahaan perbankan umum syariah yang menyampaikan *Annual Report* setiap tahun pada periode 2012-2016.
2. Perusahaan perbankan umum syariah yang menyampaikan pelaporan *Good Corporate Governance* periode 2012-2016.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka merupakan metode kajian yang berkaitan dengan teori yang berkaitan dengan topik penelitian bersumber dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian, dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. (Nazir, 1998). Sedangkan metode dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. (Arikunto, 2006) seperti *Annual Report* yang tertera di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan ataupun situs perbankan yang bersangkutan.

F. Defiinisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai (Sekaran, 2006). Variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yakni variabel terikat (Dependen) dan variabel bebas (Independen).

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang mana diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan alat ukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset (Hanafi, 2014). Return on Asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Hanafi, 2014)

2. Variabel Independen

Adapun variabel independen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Risk Profile

Profil risiko hanya difokuskan pada 2 risiko dalam penelitian ini yaitu:

1) Risiko Kredit

NPF (*Non Performing Finance*), rasio ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2005).

Non Performing Finance (NPF) Gross adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan kolektabilitas 3 sampai dengan 5 (kurang lancar, diragukan, macet) dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan oleh bank.

$$NPF\ Gross = \frac{Pembiayaan\ yang\ diberikan}{Total\ Pembiayaan} \times 100\%$$

Sumber: (Lubis, 2013)

2) Risiko Likuiditas

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, serta dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga (Muhammad, 2005).

Rasio FDR dipergunakan untuk mengukur sejauh mana dana pinjaman yang berhasil dikerahkan oleh bank kepada nasabah peminjam yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.

$$FDR = \frac{Total\ Pembiayaan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

Sumber: (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007)

b. Good Corporate Governance

Penilaian ini berdasarkan nilai komposit yang tersedia di laporan tahunan perbankan syariah dengan penilaian yang dilakukan secara *reverse* (membalikkan), mengingat Nilai Komposit ini menunjukkan bahwa makin

kecil Nilai Komposit maka makin baik penerapan GCG agar sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. *Reverse* Nilai Komposit dilakukan dengan cara mengurangkan Nilai Komposit dengan nilai tertinggi Nilai Komposit. Contoh : Nilai Komposit adalah sebesar 3,5 maka nilai *reverse*-nya adalah sebesar $5 - 3,5 = 1,5$. Makin besar nilai *reverse* maka makin baik penerapan GCG (Tjondro & Wilopo, 2011).

Berikut adalah tabel penilaian nilai komposit sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/ 13 /DPbS yang telah di *reverse*. Hal ini dilakukan melihat pada nilai komposit yang mana semakin kecil nilainya maka semakin bagus, sehingga dalam sebuah penyimpulan hasil penelitian dikhawatirkan akan menimbulkan ambiguitas atau hasil yang *misleading*.

Tabel 3. 1 *Reverse self – assessment* Penilaian Komposit GCG

Nilai Komposit	Nilai Komposit (<i>Reverse</i>)	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Nilai Komposit > 5	Sangat Baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	$3,5 >$ Nilai Komposit ≥ 5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	$2,5 >$ Nilai Komposit $\geq 3,5$	Cukup Baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	$1,5 >$ Nilai Komposit $\geq 2,5$	Kurang Baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5	Nilai Komposit < 1,5	Tidak Baik

Sumber: Supervisi Manajemen Risiko

c. *Earning*

Rasio rentabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank melakukan kegiatannya. Semakin

rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \times 100\%$$

Sumber: (Rivai, Veithzal, & Idroes, 2007)

d. Capital

Rasio permodalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) *Capital Adequacy Ratio*

Rasio ini merupakan alat ukur mengenai proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana dari luar dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan (Muhammad, 2005), serta dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank.

$$CAR = \frac{Modal\ Bank}{Aktiva\ Tertimbang\ Menurut\ Resiko} \times 100\%$$

Sumber: (Muhammad, 2005)

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif

berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan lain sebagainya (Ghozali, 2011).

2. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda sangat berguna bagi penelitian yang menguji beberapa variabel yang mempengaruhi satu variabel lain (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziah, 2015). Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Model regresi pada penelitian ini persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

β = Koefisien

X1= NPF (*Non Performing Finance*)

X2= FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

X3= GCG (*Good Corporate Governance*)

X4= BOPO (Beban Operasional per Pendapatan Operasional)

X5= CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

ε = Kesalahan Residual

Nilai koefisien regresi pada penelitian ini sangat menentukan pada hasil penelitian ini. Jika koefisien bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah terhadap variabel dependen dan variabel independen, setiap kenaikan nilai maka akan mempengaruhi kenaikan pada nilai pengaruh

variabel tersebut. Jika terjadi pengaruh negatif maka pengaruh antar variabel saling bertolak belakang.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque – Bera* untuk masing-masing variabel.

Uji residual Jarque - Bera merupakan salah satu pengujian yang banyak digunakan dalam menilai normalitas. Menurut Imam Ghazali (2011) dalam menyimpulkan data terdistribusi dengan normal memperhatikan pada nilai p . jika $p > 0.05$ maka data terdistribusi normal, jika $p < 0.05$ maka data tidak terdistribusi dengan normal. Peneliti harus memperhatikan data untuk terdistribusi dengan normal residual khususnya untuk sampel yang berukuran kecil.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas sebagai syarat digunakannya analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini untuk menguji terjadi tidaknya multikolinieritas antar variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menyelidiki besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 10) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas (Ghozali, 2011)

Jadi, multikolinieritas dapat dideteksi dengan ketentuan sebagai berikut:

Nilai korelasi < 10 artinya tidak terdapat multikolinieritas.

Nilai korelasi > 10 artinya terdapat multikolinieritas.

Ada beberapa cara untuk mengatasi masalah adanya multikolinieritas, antara lain: melihat informasi sejenis yang ada, mengeluarkan variabel, mencari tambahan data (Nachrowi & Usman, 2006).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen dengan *absolute* residual terhadap variabel dependen. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang dapat digunakan untuk menyertakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Jika koefisien signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 = tidak adanya autokorelasi, $r = 0$

H_a = ada autokorelasi, $r \neq 0$

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Angka Durbin Watson	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokorelasi positif	No Decision
$4 - d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif	Tolak
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada korelasi negatif	No Decision
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak

Sumber: (Ghozali, 2011)

4. Uji Hipotesis

a. Uji R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai R^2 yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai R^2 yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

b. Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model guna mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan pada nilai p. jika $p < 0.05$ maka model yang digunakan layak serta dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya, jika $p > 0.05$ maka model yang digunakan tidak layak serta tidak dapat digunakan untuk meramalkan dependen dengan variabel independennya.

a. Uji t

Menurut Ghozali (2011: 98) uji statistic t menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen secara parsial atau individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah – langkah yang dilakukan dalam uji t:

- 1) Merumuskan hipotesis
 - a) H_0 = tidak berpengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat
 - b) H_1 = Ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas kepada variabel terikat.
- 2) Menentukan tingkat signifikansi alfa sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai sig. < 0.05 maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.
- 3) Membandingkan t statistic dengan t table menggunakan kriteria sebagai berikut:
 - a) H_0 ditolak jika $t \text{ statistic} > t \text{ table}$
 - b) H_0 diterima jika $t \text{ statistic} < t \text{ table}$